

BAB V

ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Analisis Data Terkait Kegiatan IPSNU Pagar Nusa Pondok Pesantren Panggung Tulungagung

Pencak silat selama ini hanya dipandang sebelah mata oleh sebagian kalangan masyarakat dan memperoleh justifikasi negatif. Hal tersebut dikarenakan sering adanya tawuran antar perguruan antar kalangan remaja dan sering bermasalah. Penggunaan kemampuan beladiri bukan untuk kemaslahatan memang mampu berakibat buruk bagi masyarakat dan nama pencak silat itu sendiri. Guna menepis asumsi negatif tersebut Pencak Silat Pagar Nusa Pondok panggung Tulungagung, melakukan pengawasan yang ketat terhadap proses latihan Pagar Nusa. Para santri di pondok pesantren benar-benar digembleng dan diawasi agar tidak menyalagunakan kemampuan yang mereka miliki. Selain itu pihak Pembina dan juga pengurus ingin memantapkan kembali tujuan latihan Pencak Silat Pagar Nusa di pondok pesantren Panggung.

Ada banyak upaya yang dilakukan oleh para pengurus dan pembina Pencak Silat Pagar Nusa Pondok Pesantren Panggung Tulungagung. Salah satunya yakni terus Memegang teguh peraturan dasar dan peraturan rumah tangga PD/PRT yang menyebutkan bahwa *“terbina berkembang dan terdayagunakannya pencak silat dengan segala aspeknya baik aspek olahraga beladiri, seni budaya maupun aspek mental spiritual di samping itu*

berlakunya ajaran Islam menurut faham Ahlussunnah Wal Jamaah dan menganut salah satu mazhab 4 di tengah-tengah kehidupan masyarakat dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia atau NKRI yang berdasarkan Pancasila dan undang-undang Dasar 1945”

Dengan demikian menandakan bahwa Ibnu Pagar Nusa yang telah berdiri dan ada di tengah-tengah masyarakat serta berkembang seluruh penjuru daerah khususnya di pondok panggung berusaha keras agar tidak ada ajaran yang menyimpang dari norma-norma agama maupun masyarakat berbangsa dan bernegara.

Selain itu. Pencak Silat Pagar Nusa merupakan sebuah organisasi yang lahir dari Nahdlatul Ulama. Setiap langkahnya telah diatur dalam PD/PRT sehingga kegiatan Pencak Silat Pagar Nusa harus sesuai dengan kaidah norma dan sejalan dengan cita-cita Islam khususnya Ahlussunnah Wal Jamaah. IPSNU Pagar Nusa yang ada di pondok panggung sejak berdirinya, telah berjalan sesuai tujuan awal sehingga setiap setiap periodenya pondok pesantren panggung tidak hanya meluluskan santri-santrinya yang berprestasi untuk berjuang di masyarakat. Melainkan juga meluluskan pendekar-pendekar yang siap berjihad dan bermanfaat di masyarakat.

Pondok pesantren Panggung tidak hanya mampu meluluskan para santri setelah selesai belajar di pesantren saja, akan tetapi Pondok Pesantren Panggung juga mampu memberikan bekal yang berupa pematapan mental serta spiritual pada setiap kegiatan Pagar Nusa-an, dengan harapan pasca menjadi santri Pagar Nusa di pondok panggung setiap anak didik Mampu

mengaktualisasikan ilmu yang didapatkan dalam kehidupan sehari-hari dan mampu menjadi contoh atau teladan baik dalam lingkungannya maupun di dalam masyarakat secara umum.

Bekal tersebut disisipkan dalam setiap latihan kepagarnusaan yang mana Pembinaan tidak hanya mengajarkan oleh kemampuan fisik semata, melainkan melakukan berbagai upaya untuk pembinaan mental spiritual setiap santri. Yakni dengan memberikan pengajaran dalam setiap kegiatan. pengajaran tersebut untuk melatih para santri agar mampu menjadi seorang pendekar Pagar Nusa yang berkarakter kuat. Seorang pendekar yang tetap mampu bertanggung jawab, amanah dan tawadu'.

B. Penanaman sikap Tanggung Jawab pada Pendekar IPSNU Pagar Nusa Pondok Panggung

Para pengurus inti dan pembina Pencak Silat Pagar Nusa Pondok Panggung menginginkan agar setiap santri yang menjadi pendekar Pagar Nusa, tak hanya mampu menjadi atlet Pencak silat yang mampu menyabet juara diberbagai pertandingan. Melainkan juga mampu mengemban tanggung jawab terhadap organisasi yang mereka kelola. Sebagai pelatihan awal yang dilakukan oleh para pembina adalah melibatkan setiap santri yang memilih menjadi pendekar Pagar Nusa, untuk terlibat aktif dalam struktur organisasi Pencak Silat Pagar Nusa Pondok Panggung.

Setiap santri yang terpilih di dalam struktur organisasi IPSNU Pagar Nusa Pondok Panggung harus mampu mengemban amanah sesuai dengan bidangnya masing-masing. Ketua, sekretaris, bendahara dan berbagai

pengurus lain benar-benar harus mampu menjalankan tugasnya. Mereka juga harus mampu mempertanggung jawabkan masa kepengurusannya pada masa akhir kepengurusan. Para pelatih selalu membiasakan para santri yang menjadi pengurus Pencak Silat Pagar Nusa Pondok Panggung untuk membuat laporan akhir kepengurusan dengan sistematis dan terstruktur. Hal ini, untuk melatih setiap santri agar mampu mempertanggung jawabkan setiap kegiatan dan keputusan yang telah mereka jalankan.¹

Pelatihan tanggung jawab juga akan diuji saat Pencak Silat Pagar Nusa Pondok Panggung sedang memiliki agenda-agenda rutin. Semua pengurus harus benar-benar berlatih manajemen acara agar acara yang mereka gelar berjalan lancar dan mampu menjunjung nama besar IPSNU Pagar Nusa Pondok Panggung.

C. Penanaman sikap Amanah dalam Kegiatan Pertandingan

Menjunjung Nama besar Pencak Silat Pagar Nusa Pondok Panggung berlanjut saat para pendekar sedang berada di berbagai turnamen pertandingan. Saat berada di turnamen baik tingkat lokal maupun nasional, para pendekar Pencak Silat Pagar Nusa Pondok Panggung tak hanya membawa nama baiknya sendiri. melainkan mereka juga diamanahi untuk membawa nama baik almamater yakni Pencak Silat Pagar Nusa Pondok Panggung. Pondok Pesantren Panggung Tulungagung, adalah nama besar yang harus tetap dijaga nama baiknya. Pembelajaran ini disisipkan dalam setiap wejangan yang

¹ Aan Syarofi, Pembina Pagar Nusa Pondok Pesantren Panggung Tulungagung, Wawancara Pribadi, Tulungagung 25 Maret 2018.

disampaikan oleh para pelatih, sesepuh dan pengasuh IPSNU Pagar Nusa Pondok Panggung.

Inilah yang membuat para pendekar Pencak Silat Pagar Nusa Pondok Panggung sangat menghindari sikap curang dan teledor saat mengikuti setiap turnamen. Sikap curang, teledor terhadap berbagai aturan tentu akan mendatangkan banyak kerugian. Baik kerugian diri yang akan ditanggung oleh diri sendiri karena tidak mampu menyabet gelar prestasi dan juga mencoret nama baik Pencak Silat Pagar Nusa Pondok Panggung.

Menurut Gus Plolong, selama para pendekar Pencak Silat Pagar Nusa Pondok Panggung mengikuti setiap turnamen tidak ada yang pulang dengan tidak hormat baik karena melanggar peraturan atau tata tertib maupun karena curang.²

Salah seorang santri yang menjadi pendekar Pencak Silat Pagar Nusa Pondok Panggung M. Alwi mengatakan bahwasannya saat mereka beradai di luar Pondok Pesantren untuk melakukan pertandingan, ia selalu teringat dengan pesan-pesan para pelatih dan sesepuh untuk menjaga nama baik almamater. Hal ini lantas yang menahan mereka untuk melakukan hal-hal yang merugikan diri sendiri dan orang lain. Ia juga mengatakan bahwa setiap pertandingan harus dijalankan secara supportif agar hasilnya juga maksimal dan mampu menjadi pendekar yang terhormat.³

² Nova Rozaq Anafi, Pembina sekaligus pelatih Pencak Silat Pagar Nusa Pondok Pesantren Panggung Tulungagung, Wawancara Pribadi, Tulungagung 1 April 2018

³ M. Alwi, pengurus IPSNU Pagar Nusa Pondok Pesantren Panggung Tulungagung, wawancara Pribadi, Tulungagung 3 April 2018

Sikap amanah ini juga akan terus diemban saat para santri berada di luar pesantren baik saat melakukan aktifitas diberbagai tempat maupun telah terjun di masyarakat setelah lulus dari Pondok Pesantren. Meskipun para santri memiliki kemampuan layaknya seorang pendekar, haram hukumnya untuk melakukan hal-hal negatif atau menyalagunakan kemampuan yang mereka miliki.

Salah seorang pendekar IPSNU Pagar Nusa Pondok Panggung yang telah lulus Ridodin mengatakan bahwa “menjadi lulusan IPSNU Pagar Nusa Pondok Panggung bukan berarti lepas dari IPSNU Pagar Nusa Pondok Panggung. Kita sebagai lulusan juga harus tetap mampu menjaga nama baik Pondok Pesantren Panggung Tulungagung terutama nama baik IPSNU Pagar Nusa Pondok Panggung dimanapun kita berada”. Ia juga mengatakan, seorang pendekar juga harus benar-benar mampu mengimplementasikan setiap pelajaran yang diajarkan saat proses pengajar Kepagarnusaan saat berlatih di IPSNU Pagar Nusa Pondok Panggung.⁴

D. Pembelajaran Kitab Kuning Dan Ziarah Sebagai Upaya Penanaman Sikap Tawadu' Kepada Para Pendekar IPSNU Pagar Nusa Pondok Panggung

Sikap tawadu' tentu harus tetap pegag teguh oleh setiap santri yang berproses dalam Pencak Silat Pagar Nusa Pondok Panggung. Setiap pendekar tentu memiliki kemapuan lebih dibanding santri yang lain yang tidak mengikuti IPSNU Pagar Nusa Pondok Panggung terutama dalam segi bela

⁴ M. Ridodin, Alumni IPSNU Pondok Pesantren Panggung 2010, wawancara Pribadi, tulungagung 14 April 2018

diri. Hal ini lantas yang membuat banyak pendekar gelap mata dan bersikap congkak saat berada di tengah orang-orang awam. Tak heran jika banyak pendekar pencak silat yang memamerkan kemampuannya agar dipandang sebagai pendekar yang hebat dan memiliki kemampuan lebih.

Tentu ini menjadi kegelisahan banyak pengurus perguruan pencak silat, termasuk Pencak Silat Pagar Nusa Pondok Panggung. Untuk menepis hal tersebut para pengurus dan pembina Pencak Silat Pagar Nusa Pondok Panggung memberikan pembelajaran lebih untuk menggembleng mental sepiritual para pendekar IPSNU Pagar Nusa Pondok Panggung. Pengajaran diluar pelajaran berbagai jurus ini merupakan benteng pertahanan agar para santri tidak terjebak pada perasaan dan sikap congkak kepada orang lain. Selain itu, upaya ini gara setiap santri tetap memegang sikap tawadu' baik kepada para guru, kiyai dan orang-orang disekitarnya.

Penanaman sikap tawadu' dan rendah hati ini dibingkis dalam pengajaran kitam kuning yakni kitab *Ta'lim muta'alim* dan kegiatan ziarah kubur ke tempat para wali dan ulama serta para pengasuh Pondok Pesantren Panggung yang telah wafat.

Kitab *ta'lim muta'alim* dipilih karena memang kitab ini berisi tentang etika dalam bersikap da mencari ilmu. Yang mana semua diawali dari niat dari seseorang yang akan mencari ilmu. Hal inilah yang selalu ditekankan pada setiap santri. Yang mana, niatlah yang akan menentukan kesuksesan dalam sebuah proses belajar mengajar.

Niat dari latihan Pencak silat Pagar Nusa adalah untuk membela diri dari berbagai ancaman yang setiap saat menyerang. Apalagi menjadi seorang santri yang mengemban tugas untuk mensyiarkan agama Islam. Sehingga, pencak silat Pagar Nusa perlu dikuasai agar siap menghadapi setiap ancaman yang datang secara tidak terduga. Niat inilah yang harus selalu diingat oleh para santri yang menjadi pendekar IPSNU Pagar Nusa Pondok Panggung. Bahwa niat syiarlah yang mereka emban, bukan kesombongan diri karena kemampuan yang dimiliki.⁵

Masih dalam misi menanamkan sikap tawadu' kepada para santri yang menjadi pendekar Pencak Silat Pagar Nusa Pondok Panggung rutin melakukan ziarah kubur dan melakukan zikir panjang di setiap makam wali maupun ulama yang dikunjungi. Hal ini bukan bertujuan untuk mendapatkan ilmu kebal atau yang lainnya. Melainkan sebagai upaya yang dilakukan oleh para pembina agar para santri tetap ingat terhadap para wali, ulama dan juga para guru yang juga pernah berjuang atas nama Islam dan senantiasa mengingatkan untuk tetap bersikap tawadu' dan rendak hati karena apa yang kita miliki hanya titipan termasuk kekuatas yang sedang dimiliki. Semua akan menemui titik akhir yakni kematian.⁶

⁵ Nova Rozaq Anafi, Pembina sekaligus pelatih Pencak Silat Pagar Nusa Pondok Pesantren Panggung Tulungagung, Wawancara Pribadi, Tulungagung 1 April 2018

⁶ Aan Syarofi, Pembina Pagar Nusa Pondok Pesantren Panggung Tulungagung, Wawancara Pribadi, Tulungagung 25 Maret 2018.